Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Perilaku Belajar Siswa

a. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[10]

> Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.[11]

Perilaku belajar adalah kebiasaan belajar erat kaitannya dengan pertanyaan bagaimana, kapan, di mana dan dalam kondisi bagaimana belajar berlangsung. Bagaimana seseorang dalam menerapkan proses belajar pada dirinya sehingga perilaku belajar dapat optimal dilakukan dan membuahkan hasil yang memuaskan atas perilaku belajar tersebut.[12]

---

[10] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hal.80

[11] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hal.6

[12] Anggia Putri dan Meita Santi Budiani, *Pengaruh Kelelahan Emosional Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Yang Bekerja,* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya,2012)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pemahaman dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :*"1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang MahaMulia. 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"*. (QS. Al-Alaq : 1-5)

Ayat di atas dikatakan bahwa memberikan penjelasan kepada manusia agar menjadi manusia (hamba) yang rajin membaca atau belajar, Bahwa membaca adalah pintu pertama yang dilalui oleh ilmu untuk masuk ke dalam otak dan hati manusia. Ayat tersebut juga mengisyaratkan kepada manusia terutama ummat Muhammad saw. agar ketika telah memperoleh ilmu pengetahuan, maka sejatinya harus disampaikan kepada manusia yang lainnya, sebagaimana yang dicontohkan oleh Allah swt dan nabi Muhammad saw.

b. Ciri-Ciri Perilaku Belajar

Perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Menurut Muhibbin Syah di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1) Perubahan intensional
   Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu keterampilan dan seterusnya.
2) Perubahan positif dan aktif
   Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan tetapi karena usaha siswa itu sendiri.
3) Perubahan efektif dan fungsional
   Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.[13]

Moh. Surya menjelaskan mengenai ciri-ciri dari perubahan perilaku dalam belajar, yaitu sebagai berikut :

1) Perubahan yang disadari dan sengaja
   Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya. Peserta didik menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan.
2) Perubahan yang berkesinambungan
   Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.
3) Perubahan fungsional
   Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sekarang maupun masa mendatang.

[13] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hal.116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4) Perubahan yang bersifat positif
   Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normative dan menunjukkan ke arah kemajuan. Perubahan-perubahan tersebut senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
5) Perubahan yang bersifat aktif
   Perubahan yang dimaksud adalah dalam memperoleh perilaku baru, peserta didik aktif berupaya melakukan perubahan. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha siswa itu sendiri.
6) Perubahan yang bersifat permanen
   Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar. Perubahan perilaku yang terjadi karena proses belajar, bersifat permanen dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
7) Perubahan yang bertujuan dan terarah
   Peserta didik yang melakukan kegiatan belajar pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Dengan tujuan tersebut, maka tindakan siswa akan lebih terarah.
8) Perubahan perilaku secara keseluruhan
   Perubahan perilaku belajar bukan hanya memperoleh pengetahuan semata, melainkan meliputi perubahan keseluruhan perilaku pada diri seseorang yang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan secara keseluruhan dalam hal sikap, keterampilan dan sebagainya.[14]

Ada beberapa ciri-ciri perilaku belajar yaitu :

1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
2) Perubahan perilaku relatif permanen diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan

[14] Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia,2012), hal.210

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tetap atau tidak berubah-ubah, akan tetapi dilain pihak tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.[15]

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa ciri-ciri perilaku belajar adalah terjadinya perubahan pada diri siswa. Perubahan tersebut meliputi perubahan yang disadari dan sengaja, perubahan berkesinambungan, perubahan fungsional, perubahan yang bersifat positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan bersifat permanen, perubahan yang bertujuan dan terarah dan perubahan perilaku secara keseluruhan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dapat dibedakan menjadi :

1) Faktor internal siswa
   a) Fisiologis

[15] Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh. Tubuh yang kurang prima akan mengalami kesulitan belajar

b) Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa, diantaranya:

(1) Intelegensi

Intelegensi itu adalah kemampuan untuk mengolah lebih jauh lagi hal-hal yang kita amati. Kemampuan ini terdiri atas dua jenis, yaitu kemampuan umum dan kemampuan khusus.

(2) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

(3) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketingkat tertentu sesuai dengan kapasitas

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi.

(4) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Lingkungan sosial sekolah seperti guru dan teman sekelas, yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa sehingga menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan siswa itu sendiri, karena sifat-sifat dan pengelolaan keluarga semunya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai nantinya.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b) Lingkungan non sosial

Yang termasuk disini adalah: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dalam arti yang luas, lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Bahkan sebagian ahli menyatakan, bahwa individu tidak berarti apa-apa tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhinya.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan panjang lebar sebelumnya, dapat dipahami bahwa keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, fakor pendekatan belajar juga mempengaruhi terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.[16]

Menurut Abu Ahmadi perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1) Faktor biologis
2) Faktor psikologis
   Menurut C.G Young yang dikutip oleh Abu Ahmadi membagi

[16] Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hal.129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

tingkah laku manusia ke dalam dua tipe: Tipe *Introvert,* tipe ini sifatnya pendiam, rasional, lambat bertindak dan sebagainya, dan yang kedua adalah tipe *Ekstrovert* tipe ini kebalikan dari tipe *introvert* yaitu lekas bertindak, kurang rasional, serba meriah dan sebagainnya. Kedua sifat-sifat ini terdapat di dalam tingkah laku masyarakat artinya dalam masyarakat kita jumpai kedua jenis tipe kepribadian itu. Demikian juga di sekolah kita menjumpai anak yang mempunyai dua kepribadian tersebut.

3) Faktor lingkungan
   Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang disamping faktor biologis dan psikologis. Baik itu lingkungna keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.[17]

Menurut Gibson mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar, yaitu :

1) Faktor kemampuan dan keterampilan.

   Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga fungsi mental yang bersifat kognitif.

2) Faktor psikologis terdiri dari perhatian, sikap, minat, dan motivasi. Dapat dijelaskan bahwa perhatian adalah adanya keinginan untuk memperhatikan terhadap bahan yang dipelajari sehingga tidak ada rasa jenuh atau bosan pada diri seseorang. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Minat adalah keinginan atau daya tarik pada kegiatan yang ingin ditekuni lebih mendalam. Motivasi

[17] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal.27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adalah dorongan dalam diri seseorang untuk berpikir dan memusatkan perhatian dengan merencanakan kegiatan yang dapat menunjang proses belajar yang baik.

3) Faktor lingkungan terdiri atas keluarga, tingkat sosial, pengalaman sebelumnya. Pada lingkungan keluarga merupakan pengaruh yang besar atas keberhasilan pendidikan anaknya,lingkungan keluarga diharapkan mampu membimbing dengan memberikan motivasi anak kearah yang positif untuk menjadi yang lebih baik lagi sehingga anak memiliki semangat belajar yang tinggi karena adanya dukungan dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Tingkat sosial atau pengalaman sebelumnya erat hubungannya dengan belajar seseorang, dimana fasilitas belajar yang memadai dapat terpenuhi jika memiliki keluarga yang cukup uang dengan adanya pengalaman masa lalu yang tidak menyenagkan. Namun seseorang dalam hal ini haruslah berpikir menatap masa depan dengan belajar yang lebih giat lagi dengan berbagai upaya yang dapat dilakukan.[18]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal adalah perilaku yang berada di bawah kendali individu sedangkan perilaku yang

[18] Anggia Putri dan Meita Santi Budiani, *Op.Cit.,*hal.7

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang dari luar, yaitu perilaku seseorang dilihat sebagai akibat dari tekanan situasi.

2. Tata Ruang Kelas

a. Pengertian Tata Ruang Kelas

Menurut Jeanne Ellis Ormord tata ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas dibandingkan lingkungan kelas lainnya.[19]

Tata ruang kelas adalah kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru atau dosen (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.[20]

Kelas merupakan taman belajar bagi siswa dan menjadi tempat mereka bertumbuh dan berkembang baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Oleh karena itu kelas harus dikelola sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan taman belajar yang menyenangkan.[21]

Penulis menyimpulkan bahwa tata ruang kelas merupakan kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

---

[19] Jeanne Ellis Ormord, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang,* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal.210
[20] Iskandar, *Op.Cit.*, hal.210-211
[21] Mudasir, *Op.Cit.*, hal.122

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Indikator Penataan Ruang Kelas

Indikator dalam menata ruang kelas banyak tahapan-tahapan yang harus diamati agar penataan ruang kelas berjalan dengan baik. Adapun tahapan itu yaitu :

1) Pengaturan tempat duduk
2) Pengaturan alat-alat pengajaran
3) Penataan keindahan dan kebersihan kelas
4) Ventilasi dan tata cahaya [22]

Indikator dalam penataan ruang kelas ini dijabarkan menjadi 3 item penilaian yaitu :

1) Mengatur ruang belajar
2) Mengatur tempat duduk peserta didik
3) Mengatur media/alat pengajaran guna memberi pemahaman dalam proses pembelajaran.[23]

Indikator tata ruang kelas guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam bertindak dan memanfaatkan sesuatu diantaranya :

1) Menata tempat duduk siswa
2) Menata alat peraga yang ada dalam kelas
3) Menata kedisiplinan siswa
4) Menata pergaulan siswa
5) Menata tugas siswa
6) Menata ruang fisik kelas

[22] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.,*hal.204-206
[23] Muttaqin, *Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7) Menata kebersihan dan keindahan kelas

8) Menata kelengkapan kelas

9) Menata pajangan kelas [24]

c. Penataan Ruang Kelas dan Alat Pengajaran

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan dan penataan ruang kelas dan alat pengajaran. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru untuk bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar.[25]

1) Pengaturan ruang belajar

Pengaturan tempat duduk ada beberapa bentuk tempat duduk diantaranya :

a) Berbaris sejajar

b) Individual

c) Berbentuk lingkaran

d) Pengelompokkan yang terdiri atas 8-10 orang

Dalam belajar tempat duduk sangatlah berpengaruh. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka akan dapat belajar dengan tenang. Mudasir berpendapat bahwa sebaiknya yang pendek, yang terganggu pendengarannya dan

[24] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Adytia Media, 2008), hal.304
[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.,*hal. 202

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terganggu penglihatannya ditempatkan dibagian depan sebaliknya siswa yang tinggi ditempatkan dibagian belakang.[26]

2) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah asset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kebebasan siswa.

3) Pengaturan penyimpanan barang

Menurut Suhaenah Suparno kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan fasilitas ruang kelas sebagai berikut :

a) Penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektfitas proses pembelajaran yang salah satu petunjukknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan dapat mengelola kelas dengan baik.

b) Penataan tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari suatu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu.

c) Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut.

[26] Mudasir, *Op.Cit.,* hal.166

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d) Penataan ruang kelas dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka senang dalam belajar.

4) Pengaturan alat-alat pengajaran

Alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur sebagai berikut :

a) Alat-alat peraga media pengajaran

Alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakkan di kelas agar memudahkan dalam penggunannya dan pengaturannya bersama-sama siswa.

(1) Papan tulis, spidol : Ukurannya disesuaikan warnanya harus kontras.

(2) Papan persentasi siswa : Ditempatkan dibagian depan sehingga dapat dilihat semua siswa, difungsikan sebagaimana mestinya.

b) Penataan keindahan dan kebersihan kelas

(1) Hiasan dinding (pajangan kelas) hemdaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran,, misalnya : Burung garuda, Teks proklamasi, Slogan pendidikan para pahlawan dan Peta.

(2) Pemeliharaan kebersihan, hendaknya siswa bergiliran untuk membersihkan kelas.

c) Kedisiplinan kelas

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu siswa agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya. Suatu keuntungan lain dari disiplin adalah siswa hidup denhan pembiasaan yang baik positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

d. Tujuan Tata Ruang Kelas

1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajar.
3) Menyediakan dan mengatur fasilitas secara perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai lingkungan,sosial,emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial,ekonomi,budaya serta sifat-sifat individualnya.[27]

Menurut Usman tata ruang kelas mempunyai dua tujuan yaitu :

1) Tujuan umum tata ruang kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
2) Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.[28]

[27] Mudasir, *Ibid.*, hal.18
[28] User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.10

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Barnawi dan Muhammad Arifin mengemukakan bahwa tujuan tata ruang kelas adalah

1) Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.
2) Mengembalikan kondisi belajar yang optimal.
3) Menyadari kebutuhan peserta didik.
4) Merespon secara efektif perilaku peserta didik
5) Mengembangkan peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya.
6) Membangun kesadaran peserta didik agar bertingkah laku sesuai dengan tata tertib.
7) Menumbuhkan kewajiban untuk melibatkan diri dalam aktivitas belajar. [29]

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tujuan tata ruang kelas adalah menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan untuk memenuhi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

e. Prinsip-Prinsip Tata Ruang Kelas

Empat prinsip dasar untuk menata kelas sebagai berikut :

1) Kurangi kepadatan ditempat lalu lalang, gangguan dapat terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah ini antara lain area belajar kelompok, bangku murid, meja guru dan lokasi penyimpanan pensil, rak buku, komputer dan lokasinya.
2) Pastikan dengan mudah melihat semua murid. Tugas manajemen yang penting adalah memonitor murid secara cermat. Untuk itu, anda harus bisa melihat semua murid. Pastikan ada jarak pandang yang jelas dari meja anda, lokasi intruksional, meja murid dan semua murid.

[29] Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 233

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3) Materi pengajaran dan perlengkapan murid harus mudah diakses ini akan meminimalkan waktu persiapan dan perapian dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.
4) Pastikan murid dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas. [30]

Prinsip tata ruang kelas menurut E. Mulyasa adalah sebagai berikut:

1) Kehangatan dan keantusiasan.
2) Tantangan.
3) Bervariasi.
4) Luwes.
5) Penekanan pada hal-hal postif.
6) Penanaman disiplin diri. [31]

Prinsip-prinsip yang dapat diwujudkan dalam tata ruang kelas adalah sebagai berikut :

1) Visibility (Keleluasaan Pandangan)

Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pendangan siswa,sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru harus memandang semua siswa kegiatan pembelajaran.

[30] John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.560-561
[31] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2010), hal.91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Accesibility (Mudah Dicapai)

Penataan ruang harus dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk harus cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak menggangu siswa lain yang sedang bekerja.

3) Fleksibilitas (Keluwesan)

Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu diubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok.

4) Kenyamanan

Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara dan kepadatan kelas.

5) Keindahan

Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruangan kelas yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.[32]

[32] Udin S.Winaputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal.9-21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Uraian teori di atas maka dapat dipahami prinsip-prinsip tata ruang kelas adalah untuk memonitor murid secara cermat, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak ada yang terganggu.

3. Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa

Tata ruang kelas memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar dari siswa. Keadaan kelas yang nyaman tenang dan menyenangkan akan membuat siswa tidak cepat bosan berada di dalam kelas dan dapat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Dengan keadaan demikian maka siswa akan lebih mungkin untuk berfokus dan tidak akan berperilaku buruk.[33]

Menurut kesepakatan para ahli apabila kelas yang dikelola itu dengan jumlah siswa yang besar. Di dalamnya terkumpul berbagai karakteristik siswa yang bervariasi. Suatu kevariasian yang menimbulkan perilaku belajar yang bermacam-macam pula masalah yang akan ditimbulkan. Keanekamacaman masalah perilaku belajar siswa itu menimbulkan beberapa masalah dalam tata ruang kelas.[34]

Salah satu cara paling pasti untuk mengkomunikasikan ekspetasi seorang guru tentang perilaku belajar siswa yaitu melalui sistem peraturan dan prosedur tata ruang kelas yang terencana.[35]

Perilaku merupakan masalah karena terkait erat dengan efektif belajar dari siswa dan perspektif guru. Ketika ruang kelas yang bebas dari gangguan

[33] Sue Cowley, *Op.Cit.*, hal.173
[34] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hal 195
[35] Carolyn M.Evertson dan Edmund T.Emmer, *Manajemen Kelas untuk Guru*, (Jakarta: Kencana,2011), hal.82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

siswa dapat menggunakan waktu untuk kegiatan belajar kelas. Belajar terjadi di ruang kelas di mana waktu yang dialokasikan untuk instruksi digunakan untuk mengajar. Ketika perilaku belajar seluruh kelas memenuhi harapan, maka pembelajaran dapat dimaksimalkan.[36]

Uraian di atas dapat diketahui tata ruang kelas berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Dengan demikian apabila tata ruang kelas tersusun dengan rapi, maka kegiatan pembelajaran akan terjadi dan siswa akan berperilaku belajar yang baik juga.

4. Materi Sikap Pantang Menyerah dan Ulet

a. Sikap pantang menyerah dan ulet

1) Hakikat pantang menyerah dan ulet

Seseorang yang mempunyai sikap pantang menyerah tidak akan sekalipun berputus asa terhadap kegagalan yang didapat, ia akan selalu berusaha untuk mengetahui apakah yang harus dia lakukan untuk mencapai sebuah kesuksesan. Orang yang mempunyai sikap pantang menyerah selalu didasari pada rasa penasaran untuk memecahkan suatu kasus atau permasalahan yang dihadapinnya. [37]

Seperti halnya ketika kita masih kecil saat belum mengerti bagaimana merangkak kita akan tetap berusaha untuk mempersiapkan diri merangkak sampai berjalan. Memang membutuhkan suatu proses dan waktu dalam mencapai keberhasilan

[36] Mudasir, *Op.Cit.*, hal.98
[37] Tim Edukatif HTS, *Buku Ajar Kewirausahaan untuk SMK dan MAK Kelas X*, (Surakarta: CV.Hayati Tumbuh Subur, 2010), hal.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

akan tetapi dengan didasari sikap pantang menyerah dan ulet maka hasil akan dicapai.

2) Hal-hal yang dapat menumbuhkan sikap pantang menyerah dan ulet

a) Kegagalan

Banyak orang yang mudah gagal, takut gagal dan tidak berkeinginan untuk mewujudkan hidup yang lebih baik. Banyak diantara mereka yang kemudian justru mengeluh, menyalahkan orang lain dan menghibur dirinya dengan mengatakan bahwa dirinya memang ditakdirkan hidup miskin.

b) Modal

Modal harus dimiliki oleh setiap pengusaha yang sukses. Sebenarnya modal tidak hanya uang saja, tetapi terdapat bentuk modal, yaitu :

(1) Ide

(2) Pengalaman

(3) Jaringan

(4) Kreativitas

(5) Informasi

3) Cara mewujudkan semangat pantang menyerah dan ulet

Terdapat beberapa cara untuk mewujudkan semangat pantang menyerah dan ulet yaitu :[38]

a) Memiliki prinsip hidup

[38] *Ibid.*, hal.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b) Memiliki keuletan.

c) Menyatakan cita-cita dalam tulisan yang ditempelkan pada tempat yang sering dilihat setiap hari agar selalu termotivasi.

d) Mengubah persepsi kegagalan.

e) Merencanakan risiko dari kegagalan usaha anda.

f) Melatih diri untuk mengalahkan rasa takut dan kegagalan.

g) Melatih mental rasa malu.

4) Faktor – faktor yang mempengaruhi keuletan

a) Pembawaan

Manusia lahir memiliki sifat-sifat bawaan dari orang tuanya.

b) Pendidikan dan pelatihan

Dengan adanya pendidikan dan latihan maka bawaan lahir akan berkembang lebih baik.

c) Lingkungan

Manusia cenderung akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya.

d) Pengalaman

Semakin banyak pengalaman akan meningkatkan kemampuan dalam menentukan strategi pemecahan masalah.

e) Motivasi

Seorang wirausahawan yang komit untuk berhasil dan berkembang dalam usaha kan termotivasi mewujudkan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keinginannya, sehingga akan mencari dan menggunakan berbagai cara (positif) untuk mewujudkan obsesinya.

B. Penelitian Relevan

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Sumiati Sugiwan, Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar pada tahun 2014. Masalah penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata palajaran aqidah akhlak sudah baik tetapi perilaku siswa belum menunjukkan kearah yang lebih baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik angket. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah siswa tidak lebih dari 100 orang yaitu 17 siswa dan hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, dengan kontribusi perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 0,638 X 100% = 63,8% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana ro (observasi) = 0,799, lebih besar dari rt (tabel) pada taraf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

signifikan 5% maupun 1% yaitu 0,482 < 0,799 > 0,606, ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak.[39]

2. Fhitri Mesi, Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Meengah Pertama Negeri 1 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar pada tahun 2014. Masalah penelitian ini yaitu tata ruang kelas sudah tertata dengan baik tetapi efektivitas belajar siswa belum maksimal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah siswa tidak lebih dari 100 orang yaitu 86 siswa dan hasil penelitian ini yaitu Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan tata ruang kelas terhadap efektivitas belajar kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, dengan kontribusi tata ruang kelas terhadap efektivitas belajar adalah 0,2944 x 100% = 29.4% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Di mana ro (observasi) = 0,542, lebih besar dari rt (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu 0,217 <0,542> 0,283, ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak.[40]

---

[39] Sumiati Sugiwan, *Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru, UIN SUSKA RIAU : 2014)

[40] Fhitri Mesi, *Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar,* (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

3. Zannuraini, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Modifikasi Perilaku Siswa Kelas V SD 029 Laboi Jaya Kecamatan Bangkinang Seberang pada tahun 2009. Masalah penelitian ini yaitu pendidikan agama islam menuntut agar siswanya memiliki moral dan akhlak yang baik sedangkan kenyataannya di sekolah siswa masih belum memiliki akhlakul karimah, metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan siklus 1 dan siklus2. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena siswa tidak lebih dari 100 orang yaitu 21 siswa dan hasil penelitian ini yaitu Terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan. Modifikasi Perilaku Siswa Kelas V SD 029 Laboi Jaya Kecamatan Bangkinang Seberang.[41]

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan juga mempermudah dalam penelitian. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan yaitu tata ruang kelas (variabel X) dan perilaku belajar siswa (variabel Y).

1. Indikator perilaku belajar siswa
   a. Perubahan bersifat intensional, yaitu
      1) Siswa rajin membaca buku ketika ada jam pelajaran kosong.

[41] Zannuraini, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Modifikasi Perilaku Siswa Kelas V SD 029 Laboi Jaya Kecamatan Bangkinang Seberang,* (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2009)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2) Siswa mencari referensi baru mengenai ilmu ekonomi dari berbagai sumber (internet, surat kabar, buku).
3) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4) Siswa menghargai pendapat temannya saat melakukan diskusi.
5) Siswa bertutur kata yang baik dalam pergaulan.
6) Siswa meminjam catatan teman apabila tidak masuk kelas.
7) Siswa mampu berdiskusi untuk memecahkan masalah dalam soal.

b. Perubahan bersifat positif dan aktif, yaitu
1) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2) Siswa memperoleh nilai di atas KKM.
3) Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran.
5) Siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
6) Siswa membuat catatan – catatan yang dianggap penting.
7) Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti.
8) Siswa menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh temannya.
9) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Perubahan bersifat efektif dan fungsional, yaitu
1) Siswa membagikan informasi tentang pelajaran yang diperolehnya.
2) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3) Siswa membantu temannya ketika mengalami kesulitan belajar.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Siswa mampu memberikan solusi kepada teman tentang pelajaran yang belum dimengerti.

2. Indikator tata ruang kelas

a. Pengaturan tempat duduk

1) Guru mengatur siswa yang tinggi duduk di belakang yang pendek di depan.

2) Guru mengatur siswa yang rabun jauh duduk di depan.

3) Guru mengatur siswa yang pendengarannya kurang duduk di depan.

4) Guru mengatur siswa yang sering membuat ribut dalam proses belajar mengajar duduk di depan.

5) Guru mengatur jarak antar tempat duduk siswa.

b. Pengaturan alat-alat pengajaran

1) Papan tulis diletakkan di depan dan cukup cahaya.

2) Kelas memiliki spidol dan penghapus untuk menunjang kelancaran dalam belajar.

3) Alat-alat belajar yang digunakan mampu mengembangkan kreativitas siswa.

4) Media pengajaran diletakkan di kelas agar mudah menggunakannya.

c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

1) Siswa memiliki jadwal piket untuk membersihkan kelas.

2) Pajangan dinding seperti burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden diletakkan sesuai tempatnya.

3) Di dalam kelas terdapat kemucing untuk membersihkan debu.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4) Tempat sampah diletakkan di sudut kelas / luar kelas.

5) Di dalam kelas terdapat sapu dan sekop untuk membersihkan kelas.

6) Guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif.

7) Guru memeriksa keindahan dan kebersihan kelas.

d. Ventilasi dan tata cahaya

1) Ventilasi di kelas memungkinkan untuk udara masuk dengan baik.

2) Kelas memiliki jendela yang bisa dibuka dan ditutup.

3) Cahaya di ruang kelas cukup terang sehingga siswa konsentrasi dalam belajar.

4) Di ruang kelas memiliki lampu yang berfungsi dengan baik.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan didasarkan atas asumsi bahwa adanya pengaruh tata ruang kelas terhadap perilaku belajar siswa.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan menjadi H_a dan H_o yaitu sebagai berikut:

H_a : Adanya pengaruh antara tata ruang kelas terhadap perilaku belajar siswa.

H_o : Tidak adanya pengaruh antara tata ruang kelas terhadap perilaku belajar siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU